

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah didirikan adalah untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi peserta didik yang dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Pembentukan pribadi menjadi manusia seutuhnya akan dapat diwujudkan jika peserta didik memperoleh kesempatan menghayati kehidupan manusia, baik secara universal maupun khusus sebagai suatu bangsa. Pengalaman peserta didik sebagian besar didapat di sekolah. Masih banyak peserta didik yang mengalami berbagai macam hambatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hambatan dalam pelajaran ini perlu segera dituntaskan agar peserta didik dapat belajar baik, nyaman sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.

Percaya diri diperlukan dalam hidup seseorang guna mencapai tujuan dalam kehidupannya. Tujuan tersebut akan dapat diraih manakala orang tersebut mempunyai rasa percaya diri yang memadai. Percaya diri (*self confidence*) sangat penting dimiliki oleh seseorang karena merupakan salah satu bagian dari kunci keberhasilan hidup seseorang, tidak kecuali anak kecil. Percaya diri yang baik adalah yang telah terbentuk sedari kecil dibantu dengan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri.

Percaya diri sangat menunjang keberhasilan ketika berhubungan sosial karena apabila tanpa percaya diri peserta didik akan takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak di ketahui. Memiliki percaya diri pada usia remaja merupakan hal yang sangat penting, karena pada saat itu seharusnya peserta didik dapat mantap dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh, tidak tergantung pada orang lain, dan yakin terhadap kemampuan diri

sendiri. Tanpa percaya diri tidak mungkin cita-cita dapat diperoleh. Percaya diri adalah suatu aspek kepribadian yang ada dalam kehidupan manusia dan sangat berpengaruh penting dalam kehidupan yang mereka lakukan. Menurut Lauster (2013: 4) orang yang memiliki percaya diri maka ia akan yakin dengan kemampuan diri, selalu optimis, berfikir obyektif, mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang ia lakukan, dan berfikir rasional dan realistis dalam hidupnya.

Keadaan tersebut selalu tertanam pada individu walaupun sedang dihadapkan dengan berbagai macam masalah. Percaya diri sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam lingkungan keluarga dan sosial, dengan demikian para peserta didik harus bisa membangun rasa percaya diri. Kenyataan yang terjadi pada saat ini, banyak peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah, seperti merasa malu untuk bertanya dan peserta didik lebih memilih diam dari pada bertanya karena takut ditertawakan oleh teman-teman.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri peserta didik. percaya diri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sejak kecil, jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri, maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup dan konseling individu.

Kurangnya percaya diri yang dimiliki peserta didik akan berakibat sulitnya peserta didik beradaptasi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekolahnya karena selalu berfikir negatif terhadap orang lain. Selain itu, setiap tugas yang dibebankan peserta didik terkadang tidak dapat terselesaikan secara baik. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan cepat terpengaruh oleh teman. Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis melakukan pra survey yang peneliti lakukan dengan observasi dan

mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 12-17 Januari 2015, ditemukan berbagai masalah tentang kurangnya percaya diri peserta didik antara lain:

1. Peserta didik malu bertanya

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang kurang berani bertanya apabila belum faham akan materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang sering sendiri ketika jam istirahat, kurang baik dalam menjalin komunikasi, dan peserta didik sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya.

3. Peserta didik kurang percaya akan kemampuan yang dimilikinya

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan terlambat dalam mengumpulkan tugas.

4. Peserta didik merasa pesimis jika dihadapkan dalam suatu keadaan yang menantang

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mudah minder dan putus asa ketika mengalami masalah.

5. Peserta didik masih ada yang tidak melaksanakan tugas sesuai perintah guru

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mengobrol saat jam pelajaran, sering keluar kelas dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran penting untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan percaya diri dengan layanan konseling individu karena sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali peserta didik tentang pentingnya percaya diri dalam hidup bersosialisasi. Konseling individu adalah seperangkat bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang klien dengan tujuan agar klien tersebut dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada

dirinya, dan dapat mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang sedang dialami dan menyesuaikan diri secara positif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling individu terhadap Rasa Percaya diri Peserta Didik SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

### 1. Peserta didik malu bertanya

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang kurang berani bertanya apabila belum faham akan materi yang dijelaskan oleh guru.

### 2. Peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang sering sendiri ketika jam istirahat, kurang baik dalam menjalin komunikasi, dan peserta didik sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya.

3. Peserta didik kurang percaya akan kemampuan yang dimilikinya

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan terlambat dalam mengumpulkan tugas.

4. Peserta didik merasa pesimis jika dihadapkan dalam suatu keadaan yang menantang

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mudah minder dan putus asa ketika mengalami masalah.

5. Peserta didik masih ada yang tidak melaksanakan tugas sesuai perintah guru

Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mengobrol saat jam pelajaran, sering keluar kelas dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri peserta didik masih rendah dan pelaksanaan layanan konseling individu belum optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: “Adakah pengaruh layanan konseling individu terhadap rasa percaya diri peserta didik SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2015/2016?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh positif layanan konseling individu terhadap rasa percaya diri peserta didik SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah penelitian ini tercapai, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang layanan konseling individu, serta percaya diri peserta didik.

### **2. Manfaat praktis**

Selain dilihat dari kegunaan teoretis, penelitian ini juga diharapkan berguna:

- a) Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan kepada semua guru agar memberikan pelayanan yang baik dan sesuai bagi seluruh peserta didik, khususnya untuk guru Bimbingan dan Konseling harus diberi pembinaan oleh kepala sekolah tujuannya untuk dapat memperbaiki kualitasnya dalam pemberian layanan konseling individu terhadap percaya diri peserta didik.
- b) Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan konseling individu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- c) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk mendorong peserta didik lebih dapat meningkatkan percaya diri peserta didik, seperti lebih optimis,

mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang ia lakukan, dan berfikir rasional dan realistis dalam hidupnya

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian : Kuantitatif dengan studi Eksperimen
2. Subjek penelitian : Peserta didik SMA Negeri 2 Metro.
3. Objek penelitian : Layanan konseling individu dan percaya diri peserta didik.
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 2 Metro
5. Waktu penelitian : Tahun Pelajaran 2015/2016.